

Penerapan Metode Pembelajaran *Direct Instructions* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Memuat Musik Ansambel Tradisional pada Siswa Kelas VII-C Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018

Yuni Wulandari

SMP Negeri 1 Karangrejo, Indonesia
Email: yuniwulandari123@gmail.com

Abstrak: Hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa Kelas VII-C Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran seni budaya materi music ansambel tradisional menghasilkan keaktifan dan juga nilai ketuntasan siswa yang masih rendah. Selama ini guru masih menggubakan metode ceramah dalam pembelajaran dikelasnya. Materi pelajaran juga kurang dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode pembelajara yang tepat sasaran sesuai dengan situasi dna kondisi yang ada disekolah. Penelitian dilakukan dengan penelitan tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus. Pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan metode *direct instructions* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung dalam pembelajaran seni budaya pada materi musik ansambel tradisional. Pada siklus I nilai ketuntasan mencapai 56,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,3%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 06 – 2022
Disetujui pada : 29 – 06 – 2022
Dipublikasikan pada : 2 – 07 – 2022

Kata kunci: Hasil Belajar, Musik
Ansambel dan Direct Instructions

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i3.455>

PENDAHULUAN

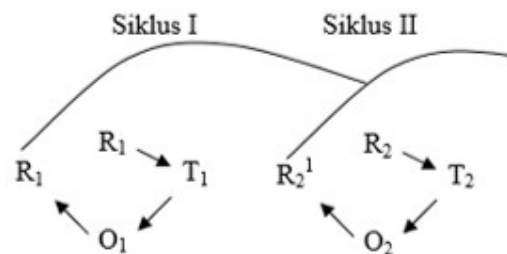
Seni musik menjadi salah satu pelajaran dalam mata pelajaran seni budaya. Pendidikan seni budaya merupakan pembelajaran yang berbasis budaya yang diberikan dari jenjang TK hingga siswa SMP. Tujuan dari pendidikan seni budaya ini yakni untuk mengembangkan sikap, kemmapuan, keterampilan dasar, kreativitas, kepekaan siswa akan unsur keindahan dan juga untuk meningkatkan prestasi siswa (Rusdewanti & Gafur, 2014). Seni budaya ini mengali dan mengembangkan potensi estetika peserta didik sehingga dapat memperhalus budi pekerti. Dalam seni terdapat berbagai unsur diantaranya keindahan keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui kegiatan seni maka keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaat dapat dicapai oleh peserta didik. Disamping itu, pembelajaran seni musik juga memuat nilai – nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada siswa. (Sofyan & Susetyo, 2017). Selain itu, senin ini juga mmapu mempertajam moral dan watak seseorang (Alfianto, Florentinus, & Utomo, 2014). Kemampuan siswa diukur dengan indikator penilaian. Salah satunya aspek keterampilan dan pengetahuan siswa dalam hal seni. Keterampilan masing – masing siswa beragam sehingga guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan metode pembelajaran. Pada musik ansambel tradisional dengan adanya waktu yang terbatas serta penguasaan musik yang harus dikuasai oleh siswa maka guru harus bisa mengelola kelas dengan baik.

Hasil observasi pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Karangrejo khususnya siswa Kelas VII-C tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran seni budaya materi musik ansambel tradisional ditemukan jika siswa masih memiliki keaktifan dan nilai ketuntasan yang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika siswa masih banyak yang kurang mengetahui dan belum menguasai terkait musik ansambel tradisional. Hanya 30% siswa yang nilainya diatas KKM 70. Hal ini disebabkan karena

siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari musik ansambel tradisional, dan metode pembelajaran yang diterapkan belum optimal dan perlu dikembangkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas maka guru harus mengembangkan strategi pembelajaran dan juga metode pembelajaran di kelas (Sa'diyah, 2021). Salah satu metode yang bisa dikembangkan yakni dengan menggunakan metode pembelajaran *direct instructions*. Pembelajaran *direct instructions* ini menekankan kepada aspek pengetahuan siswa yang harus dikuasai secara utuh sesuai prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan guru secara bertahap. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat menemukan informasi tambahan secara lebih mandiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan hasil prestasi belajar siswa dapat meningkat. Pada model pembelajaran *direct instructions* pembelajaran dilakukan secara langsung dalam mengajarkan keterampilan dasar dan didemonstrasikan kepada siswa dengan tahapan yang terstruktur. Siswa diharapkan dapat memahami setiap tahapan materi yang disampaikan oleh guru (Sitompul & Hayati, 2019). Harapannya dengan penerapan metode pembelajaran *Direct Instructions* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan nilai ketuntasan siswa Kelas VII-C SMP Negeri 1 Karangrejo khususnya siswa Kelas VII-C tahun ajaran 2017/2018 mata pelajaran seni budaya materi music ansambel tradisional.

METODE

Penelitian ini dilakukan di ruang Kelas VII-C SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 pada bulan Agustus tahun 2017. Mata pelajaran yang diteliti yakni seni budaya dengan tema materi music ansambel tradisional. Subjek uji coba yakni 30 siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu *Direct Instructions*. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Masing – masing siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Rencana siklus tercantum pada gambar 1.



Keterangan :

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R2 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

Gambar 1. Siklus Penelitian

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan data rata – rata dan prosentasi dihitung sebagai berikut.

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

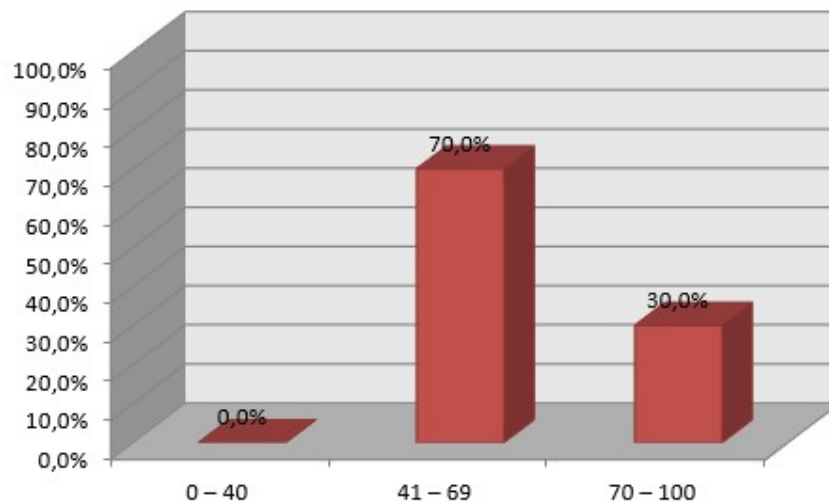
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal

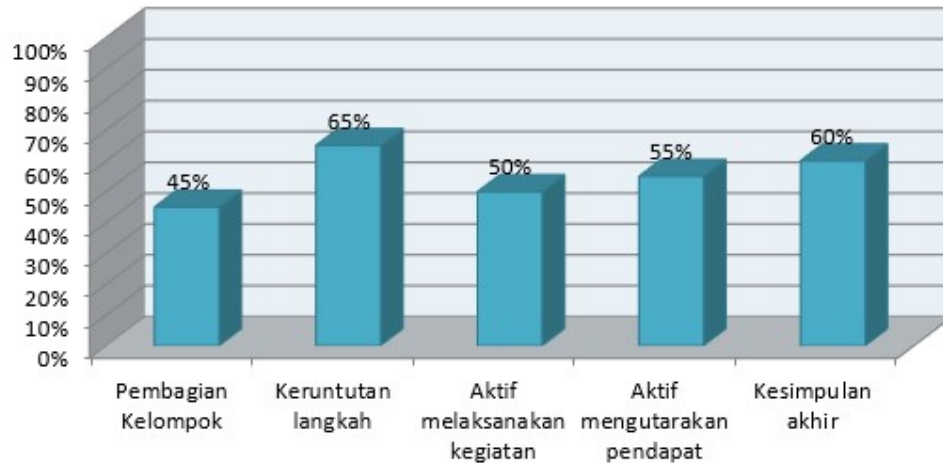
$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

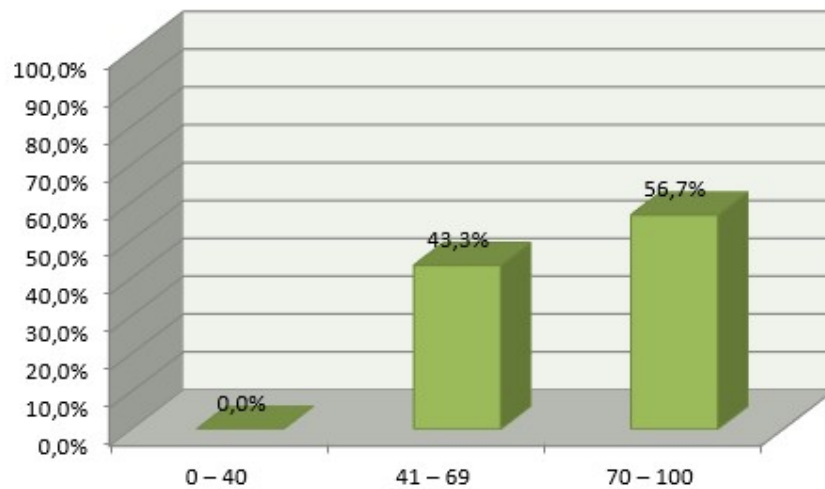
Sebelum penelitian telah dilakukan observasi pada siswa VII-C SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 pada bulan Agustus tahun 2017. Mata pelajaran yang diteliti yakni seni budaya dengan tema materi musik ansambel tradisional. Hasil observasi menunjukkan jika keaktifan siswa dan nilai hasil belajar siswa masih rendah. Hanya 30% siswa yang tuntas dengan KKM 70. Sedangkan rata – rata nilai siswa yakni 64,8. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa masih belum memahami materi yang diberikan oleh guru. Semakin banyak informasi yang diberikan maka dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang (Lestariningsih & Nohantiya, 2019). Guna menambah informasi siswa dan motivasi siswa dalam belajar maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang digunakan dikelas. Salah satu metode yang bisa dikembangkan yakni dengan menggunakan *Direct Instructions*. Hasil penelitian menunjukkan jika model pembelajaran *Direct Instructions* dapat meningkatkan nilai siswa pada teknik dasar guling depan senam lantai. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru memberikan contoh secara langsung tahap demi tahap dan ternyata hal ini dapat lebih mudah dipelajari dan nilai siswa dapat meningkat (Mabrur, Setiawan, & Mubarak, 2021).



Gambar 2. Sebaran Nilai Sebelum Tindakan

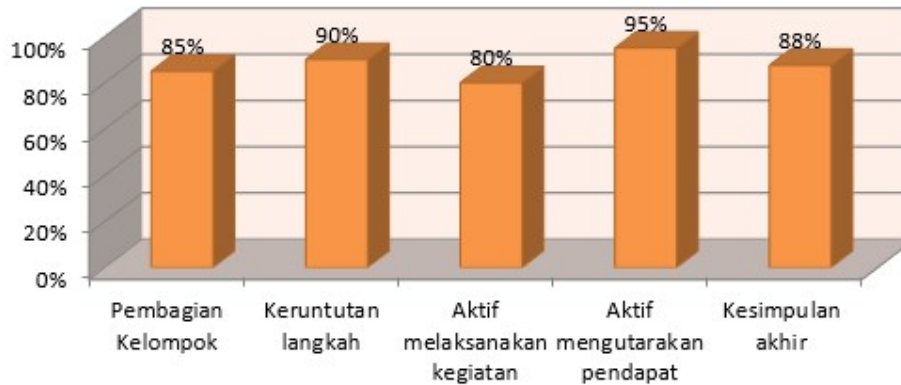


Gambar 3. Keaktifan Siswa Siklus I

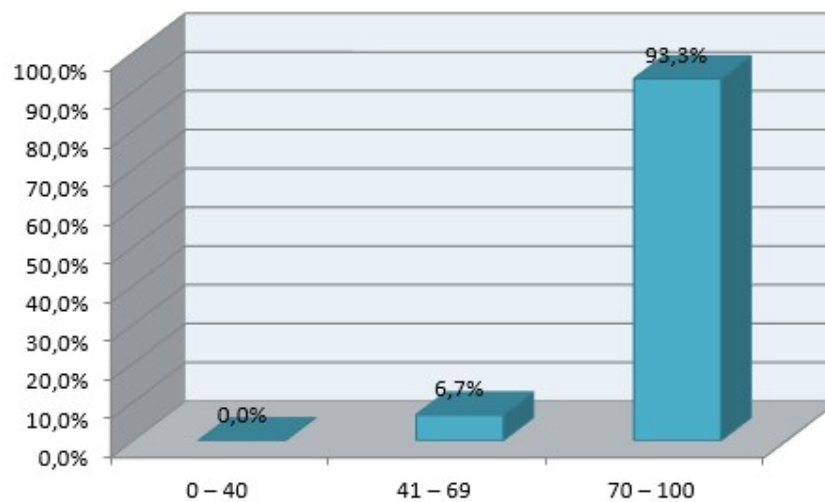


Gambar 4. Sebaran Nilai Siklus I

Pada siklus I mulai diterapkan pembelajaran dengan menggunakan *Direct Instructions*. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika keruntutan langkah siswa sebanyak 65% dan ditunjang dengan data siswa yang tuntas diatas KKM 70 yakni sebanyak 56,7%. Rata – rata nilai siswa pada siklus I yaitu 73,2. Hal ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan. Meskipun belum semuanya siswa tuntas namun sudah ada peningkatan dari sebleum tindakan hal ini menunjukkan sudah mulai ada progress kenaikan tingkat pengetahuan dna juga keterampilan siswa. Guna lebih baiknya lagi kualitas pembelajaran maka dilanjutkan dengan siklus II (Widjaja, 2021).



Gambar 5. Keaktifan Siswa Siklus II



Gambar 6. Sebaran Nilai Siklus II

Gambar diatas menunjukkan keaktifan dan juga nilai ketuntasan siswa dengan adanya pembelajaran menggunakan *Direct Instructions*. Pada siklus II keaktifan siswa menjadi 80%, siswa bisa mengurutkan langkah yang diberikan guru sebanyak 90%. Disamping itu ditunjang dari nilai siswa diketahui jika rata – rata nilai siswa pada siklus II yaitu 82,5. Siswa yang tuntas diatas KKM yakni 93,3%. Hal ini menunjukkan jika penerapan *Direct Instructions* dapat meningkatkan nilai prestasi belajar siswa dan siswa pun dapat lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, jika dilihat dari keaktifan siswa yang meningkat kemungkina metode ini juga mampu menstimulus cara berpikir siswa untuk lebih kritis. Menurut (Dinissjah, Nirwana, & Risdianto, 2019) bahwa metode *Direct Instructions* ini pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Direct Instructions* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai prestasi belajar siswa VII-C SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018 pada bulan Agustus tahun 2017. Mata pelajara yang diteliti yakni seni budaya dengan tema materi music ansambel tradisional. Sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya 30%, pada siklus I meningkat menjadi 56,7% dan pada siklus II menjadi 93,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, F., Florentinus, T. S., & Utomo, U. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Seni Musik Materi Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 3(2), 44–52.
- Dinissjah, M. J., Nirwana, N., & Risdianto, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 99–104. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.99-104>
- Lestariningsih, & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32.
- Maabrur, M., Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Rusdewanti, P. P., & Gafur, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni Musik Untuk Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 153–164. <https://doi.org/10.21831/tp.v1i2.2526>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 1–8.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. 1, 298–307.